

Diversifikasi Abon Ikan Payus (*Elops hawaiiensis*) untuk Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga

Fasya Nurul Fachriah^{*1}, Maulana Faiz Almushlih², Siti Afiah³, Dea Maryati⁴, Hijrah Nurkholifah⁵, Rida Oktorida Khastini⁶, Evi Amelia⁷

Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*e-mail: 2224230021@untirta.ac.id

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
09.02.2026	13.03.2026	03.04.2026	26.04.2026

Abstract: Payus fish (*Elops hawaiiensis*) is a local fishery commodity that is abundant in Domas Village, but its utilization is still limited so that its economic added value is not yet optimal. This community service activity aims to increase the knowledge and skills of housewives through the socialization of diversifying payus fish into shredded fish. The method used was descriptive with a mixed methods approach through a One-Group Pretest-Posttest design. The evaluation instruments consisted of multiple-choice questions to measure knowledge improvement, which were analyzed using N-Gain, as well as observations and response questionnaires to assess participation and interest in entrepreneurship. The results showed that the average score increased from 45.71% to 90% with an N-Gain value of 0.90 (high category), indicating the effectiveness of the program. This activity contributed to improving literacy in local food processing and opened up opportunities for household economic development based on local fishery resources.

Keywords: payus fish abon; food diversification; housewives; community empowerment

Abstrak: Ikan payus (*Elops hawaiiensis*) merupakan komoditas perikanan lokal yang melimpah di Desa Domas, namun pemanfaatannya masih terbatas sehingga nilai tambah ekonominya belum optimal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga melalui sosialisasi diversifikasi olahan ikan payus menjadi abon. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan campuran (*mixed methods*) melalui desain *One-Group Pretest-Posttest*. Instrumen evaluasi berupa soal pilihan ganda untuk mengukur peningkatan pengetahuan, yang dianalisis menggunakan N-Gain, serta observasi dan angket respons untuk menilai partisipasi dan minat berwirausaha. Hasil menunjukkan rata-rata skor meningkat dari 45,71% menjadi 90% dengan nilai N-Gain 0,90 (kategori tinggi), yang mengindikasikan efektivitas program. Kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan literasi pengolahan pangan lokal serta membuka peluang pengembangan ekonomi rumah tangga berbasis sumber daya perikanan setempat.

Kata kunci: abon ikan payus; diversifikasi pangan; ibu rumah tangga; pemberdayaan masyarakat

1. PENDAHULUAN

Ikan payus (*Elops hawaiiensis*) merupakan salah satu komoditas perikanan yang relatif mudah ditemukan di wilayah pesisir, termasuk di Desa Domas, Kecamatan Pontang. Ketersediaannya yang melimpah menjadikan potensi sumber daya lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan bagi masyarakat setempat. Namun, pemanfaatan ikan payus oleh masyarakat masih terbatas pada beberapa jenis olahannya, seperti bontot, sehingga nilai tambah yang diperoleh belum optimal. Padahal, melalui pengolahan yang lebih beragam dan inovatif, ikan payus berpotensi menghasilkan nilai ekonomi yang lebih tinggi bagi masyarakat pesisir (Sari *et al.*, 2021). Selain kelimpahannya, ikan payus juga memiliki kandungan gizi yang baik, sehingga layak dikembangkan sebagai bahan pangan alternatif. Menurut Caroline *et al.*, (2024), ikan payus kaya akan protein, asam amino esensial, serta mineral esensial seperti kalium dan zat besi yang mendukung pemenuhan kebutuhan nutrisi tubuh. Komposisi gizi tersebut tidak hanya menjadikannya sumber pangan potensial, tetapi juga bahan baku untuk berbagai produk olahan bernilai tambah. Dengan demikian, inovasi pengolahan ikan payus menjadi produk olahan merupakan strategi utama untuk meningkatkan nilai guna dan nilai ekonominya.

Diversifikasi produk hasil perikanan menjadi salah satu pendekatan strategis guna meningkatkan nilai tambah komoditas perikanan lokal. Irtanto *et al.*, (2025), menyatakan bahwa pengolahan hasil perikanan menjadi produk siap konsumsi dapat memperpanjang masa simpan sekaligus meningkatkan harga jual dibandingkan produk segar. Salah satu produk olahan yang prospektif adalah abon, yang dikenal dengan tekstur kering, kemudahan penyajian, serta daya tahan

yang lama, sehingga diminati masyarakat luas (Sukreni & Lestari, 2024). Karakteristik ini menjadikan abon sebagai alternatif produk olahan yang potensial dari berbagai jenis ikan, termasuk ikan payus.

Meskipun abon telah banyak dihasilkan dari ikan seperti tongkol, lele, dan tuna, penggunaan ikan payus sebagai bahan baku abon masih jarang dilakukan. Kajian ilmiah mengenai pengolahan ikan payus menjadi abon masih terbatas, terutama yang menekankan pada sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat pesisir. Di sisi lain, ibu rumah tangga memainkan peran krusial dalam pengolahan pangan dan pengembangan usaha berbasis pangan lokal. Mutalib *et al.*, (2025), menegaskan bahwa sosialisasi dan edukasi pengolahan hasil perikanan dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat dalam menciptakan produk olahan inovatif. Namun, kegiatan sosialisasi khusus pengolahan ikan payus menjadi abon yang melibatkan ibu rumah tangga di wilayah pesisir masih minim dilaporkan. Hal ini mencerminkan kesenjangan antara potensi kelimpahan ikan payus sebagai sumber daya lokal dengan pemanfaatannya dalam produk olahan inovatif yang mampu meningkatkan nilai tambah ekonomi masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan utama meliputi keterbatasan variasi olahan ikan payus, pemanfaatan yang belum optimal sebagai produk bernilai tambah, serta rendahnya keterampilan Masyarakat khususnya ibu rumah tangga dalam mengembangkan olahan berbasis ikan. Ruang lingkup kegiatan ini difokuskan pada sosialisasi pengolahan ikan payus menjadi abon kepada ibu rumah tangga di Desa Domas, Kecamatan Pontang, sebagai upaya pemberdayaan masyarakat berbasis sumber daya lokal. Secara simultan, tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga melalui sosialisasi tersebut, serta mendorong optimalisasi sumber daya perikanan lokal untuk nilai tambah ekonomi rumah tangga. Dengan adanya program ini, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan potensi perikanan secara produktif, sehingga menghasilkan manfaat ekonomi dan mendukung diversifikasi pangan di tingkat lokal.

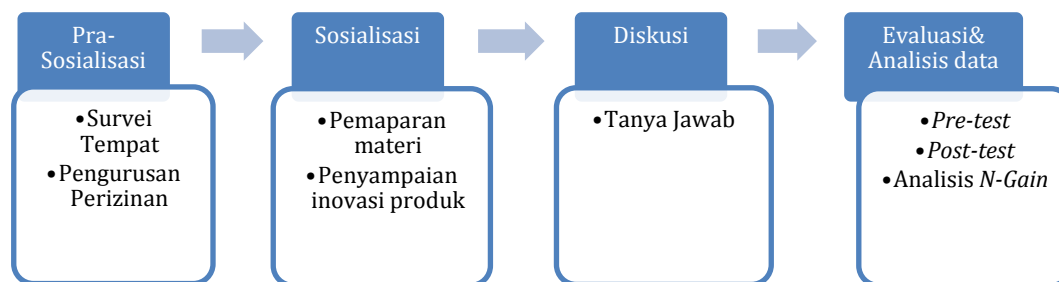
2. METODE

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan merupakan kegiatan program pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal yang berpusat pada diversifikasi olahan ikan payus (*Elops hawaiiensis*) menjadi produk abon. Program ini dilaksanakan di Desa Domas, Kecamatan Pontang, Kabupaten Serang, Provinsi Banten pada Desember 2025 dengan peserta dari sekelompok ibu rumah tangga yang berjumlah 7 orang. Kelompok ini ditetapkan sebagai model awal yang diharapkan agar dapat menjadi dasar pengembangan dan implementasi program pada kelompok masyarakat lain dengan karakteristik serupa. Pendekatan yang digunakan pada program ini yaitu penelitian deskriptif dengan metode campuran (*mixed methods*), yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan pada peserta melalui desain *One-group pre-test* dan *post-test* yang disusun dalam bentuk soal pilihan ganda. Desain ini sering diterapkan untuk menilai dampak intervensi atau edukasi terhadap perubahan pemahaman atau pandangan para peserta (Suharti *et al.*, 2024). Sementara itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan respons, partisipasi, dan ketertarikan pada peserta terhadap pengolahan ikan payus menjadi abon sebagai pengembangan produk olahan yang bernilai tambah.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan ini dilaksanakan melalui serangkaian tahapan kegiatan yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram alir tahapan pelaksanaan program

Pelaksanaan program ini dilakukan secara bertahap dan juga sistematis agar dapat diimplementasi pada masyarakat lain. Alur pelaksanaan kegiatan disajikan dalam bentuk diagram alir pada Gambar 2, yang meliputi tahap pra-sosialisasi, pelaksanaan sosialisasi, diskusi, serta evaluasi dan analisis data.

1. Tahap Pra-Sosialisasi

Tahap pra-sosialisasi diawali dengan pengurusan perizinan dan koordinasi dengan pihak pemerintah desa sebagai bentuk dukungan kelembagaan terhadap pelaksanaan program. Selanjutnya dilakukan analisis kebutuhan masyarakat melalui pengamatan awal dan komunikasi dengan perangkat desa untuk mengidentifikasi tingkat pemanfaatan ikan payus serta potensi pengembangan produk olahan. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa materi dan metode yang diterapkan sesuai dengan kondisi serta kebutuhan peserta.

2. Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi dilakukan melalui penyampaian materi mengenai manfaat ikan payus bagi kesehatan, kandungan gizi ikan payus, serta tahapan pengolahan ikan payus menjadi produk abon. Materi disampaikan secara langsung dengan menggunakan media visual untuk memudahkan pemahaman peserta. Pada tahap ini juga ditampilkan contoh produk abon ikan payus sebagai hasil olahan yang dapat dikembangkan lebih lanjut di tingkat rumah tangga.

3. Tahap Diskusi

Tahap diskusi dilakukan melalui sesi tanya jawab secara perorangan dan kelompok untuk memperdalam pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta mengemukakan ketertarikan terhadap pengembangan produk abon ikan payus. Tahap ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan aktif peserta serta mengidentifikasi respon peserta terhadap pengembangan produk olahan ini.

4. Tahap Evaluasi dan Analisis Data

Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* sebelum kegiatan sosialisasi dan *post-test* setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai. Instrumen *pre-test* dan *post-test* disusun dalam bentuk soal pilihan ganda yang terdiri dari 10 butir soal dengan empat pilihan jawaban. Soal-soal tersebut mencakup beberapa aspek materi yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi, yaitu kandungan gizi dan manfaat ikan payus bagi kesehatan, proses pengolahan ikan payus menjadi abon, teknik pengemasan produk, serta strategi pemasaran dan promosi produk. Instrumen ini digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta sebelum dan setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Berdasarkan data hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan analisis *Normalized Gain* (N-Gain) untuk mengetahui efektivitas program dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Perhitungan nilai N-Gain dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut Farell *et al.*, (2021):

$$N\text{-Gain} = \frac{S_{\text{post}} - S_{\text{pre}}}{S_{\text{max}} - S_{\text{pre}}}$$

Keterangan:

Spost: Nilai Post Test

Spre: Nilai Pre Test

Smax: Nilai Maximal

Kategori dari nilai N Gain Score dapat menggunakan nilai N-Gain langsung atau dalam bentuk presentase.

Tabel 1. Kriteria Tingkatan N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g < 0,3$	Rendah
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g > 0,7$	Tinggi

Tabel 2. Kriteria Tingkatan N-Gain

Persentase(%)	Kategori
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif

Pada kategori tingkat peningkatan berdasarkan nilai N-Gain mengacu pada penjelasan menurut Farell *et al.*, (2021), bahwa nilai $g < 0,3$ termasuk pada kategori rendah, nilai $0,3 \leq g \leq 0,7$ termasuk pada kategori sedang, dan nilai $g > 0,7$ termasuk pada kategori tinggi. Selain itu, efektivitas program juga dianalisis berdasarkan persentase N-Gain untuk menilai tingkat keberhasilan kegiatan sosialisasi dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Keberhasilan program ini tidak hanya dinilai dari peningkatan skor pengetahuan peserta, tetapi juga dari respons dan minat peserta terhadap produk abon ikan payus sebagai inovasi olahan yang memiliki potensi pengembangan ekonomi di tingkat rumah tangga. Tingkat ketercapaian program juga diukur dari perubahan sikap dan minat berwirausaha yang diidentifikasi melalui angket respons, observasi partisipatif, serta analisis potensi ekonomi produk abon ikan payus melalui perhitungan sederhana biaya produksi dan estimasi keuntungan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Masyarakat Desa Domas, Kecamatan Pontang, khususnya para ibu rumah tangga yang mengikuti kegiatan sosialisasi, menunjukkan antusiasme yang tinggi dari keterlibatan diskusi terhadap program diversifikasi olahan ikan berupa abon ikan payus. Pada tahap awal kegiatan, tim memberikan materi mengenai kandungan gizi dan manfaat ikan payus, mengingat sebagian besar masyarakat hanya mengetahui bahwa ikan tersebut dapat dimasak, namun belum memahami potensi nilai gizinya. Informasi ini menjadi penting karena ikan payus memang banyak ditemukan dan dikonsumsi oleh masyarakat setempat. Meskipun kegiatan tidak dilakukan dalam bentuk praktik langsung, peserta tetap bersemangat ketika proses pembuatan abon ditampilkan melalui pemaparan materi dan video demonstrasi. Antusiasme semakin meningkat ketika tim membawa produk abon ikan payus yang telah dibuat sebelumnya sehingga peserta dapat melihat, mencicipi, serta memahami bentuk akhir produk.

Ikan payus dipilih sebagai bahan baku abon karena ketersediaannya yang cukup melimpah di Desa Domas, di mana ikan ini sering tertangkap di tambak bandeng tradisional dan menjadi komoditas yang mudah diperoleh masyarakat. Selain itu, ikan payus memiliki kandungan nutrisi yang baik, termasuk 15 jenis asam amino, terdiri dari 9 asam amino esensial seperti leusin dan lisin, serta mineral penting seperti kalium dan besi yang kadarnya cukup tinggi (Lesmana *et al.*, 2022).

Meskipun sangat potensial, pemanfaatan ikan payus oleh masyarakat masih terbatas pada pembuatan bontot dan kerupuk saja, sehingga nilai ekonominya belum berkembang optimal. Kurangnya keterampilan pengolahan menjadi faktor pembatas utama. Kehadiran inovasi abon ikan payus memberikan peluang baru bagi masyarakat untuk meningkatkan nilai tambah komoditas lokal karena abon memiliki nilai jual lebih tinggi dan daya simpan lebih lama, sehingga dapat menjadi

alternatif pemanfaatan ikan pada musim panen melimpah. kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisai (a) Penyampaian Materi (b) Dokumentasi Bersama

Kegiatan sosialisasi tersebut dilengkapi dengan menunjukkan hasil olahan produk sebagai bentuk penerapan materi yang telah disampaikan. Berikut produk abon ikan payus diperlihatkan kepada peserta untuk memberikan gambaran nyata mengenai pemanfaatan ikan payus sebagai produk olahan bernilai tambah.



Gambar 4. (a) Produk Abon Ikan Payus (*Elops hawaiiensis*)

B. Evaluasi *Pre-Test* Dan *Post-Test*

Evaluasi pemahaman peserta dilakukan menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui efektivitas kegiatan sosialisasi pengolahan ikan payus menjadi abon. Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan skor pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan sosialisasi.

Tabel 3. Hasil analisis N-Gain skor *pre-test* dan *post-test*

Nama	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Post-Pre</i>	<i>Score ideal (100-pre)</i>	N-Gain Score
P1	40	90	50	60	0,83
P2	40	90	50	60	0,83
P3	30	90	60	70	0,86
P4	70	100	30	30	1
P5	50	100	50	50	1
P6	60	90	30	40	0,75
P7	50	100	50	50	1
Rata-Rata			45,7	51,4	0,9

Berdasarkan hasil analisis *pre-test* dan *post-test* pada sekelompok ibu rumah tangga, terlihat bahwa seluruh peserta mengalami peningkatan skor pengetahuan dengan nilai N-Gain individu berada pada rentang 0,75 hingga 1,00. Nilai rata-rata N-Gain yang diperoleh adalah 0,90 atau 90 persen, yang menurut kriteria interpretasi Anggraini *et al.*, (2024), termasuk dalam kategori tinggi dan menunjukkan peningkatan pemahaman yang sangat signifikan. Rata-rata skor *pre-test* sebesar 45,71 persen meningkat hampir dua kali lipat menjadi 90 persen pada *post-test*, yang mengonfirmasi bahwa kegiatan sosialisasi memberikan dampak nyata terhadap peningkatan literasi peserta mengenai diversifikasi produk olahan ikan payus. Karena nilai rata-rata N-Gain tersebut melebihi ambang batas efektivitas 76%, maka sosialisasi dinyatakan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga terkait pengolahan dan pemanfaatan ikan payus.

Kegiatan sosialisasi ini memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, terutama dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengolah ikan payus menjadi produk bernilai tambah. Masyarakat yang sebelumnya hanya mengolah ikan payus menjadi produk sederhana kini memahami bahwa abon dapat memberikan keuntungan lebih besar karena memiliki nilai jual tinggi dan daya simpan yang panjang. Hal ini sejalan dengan temuan Winata (2023), yang menunjukkan bahwa diversifikasi olahan ikan mampu meningkatkan nilai tambah dan membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat pesisir. Selain meningkatkan keterampilan, kegiatan ini juga membangkitkan motivasi berwirausaha di kalangan ibu rumah tangga. Temuan ini didukung oleh Oktamalia *et al.*, (2022), yang menyatakan bahwa pelatihan pengolahan hasil perikanan dapat meningkatkan minat masyarakat dalam mengembangkan usaha rumahan berbasis produk olahan. Pengetahuan masyarakat mengenai kandungan nutrisi ikan payus, sebagaimana dijelaskan oleh Lesmana *et al.*, (2022), yang turut memperkuat kesadaran bahwa ikan lokal dapat dioptimalkan sebagai produk unggulan desa.

Kelancaran pelaksanaan kegiatan didukung oleh beberapa faktor penting, salah satunya adalah tingginya antusiasme peserta yang menunjukkan kebutuhan akan pengetahuan baru mengenai pengolahan ikan payus. Dukungan dari perangkat Desa Domas dalam menyediakan fasilitas dan membantu koordinasi juga berperan besar dalam memastikan kegiatan berjalan tertib. Faktor tersebut sejalan dengan temuan Oktamalia *et al.*, (2022), yang menegaskan bahwa antusiasme peserta dan dukungan pemerintah desa merupakan komponen penting keberhasilan program sosialisasi. Selain itu, ketersediaan ikan payus yang cukup menjadikan materi sosialisasi sangat relevan dengan kehidupan masyarakat. Serta penyajian materi yang sistematis, penggunaan media visual berupa video demonstrasi, dengan contoh produk abon yang dibawa oleh tim dapat mempermudah pemahaman peserta.

C. Potensi Pengembangan Produk

Sosialisasi mengenai pembuatan produk abon sebagai produk unggulan desa menjadi langkah strategis untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Melalui kegiatan ini, warga dibekali keterampilan dalam mengolah ikan menjadi produk bernilai tambah, mulai dari pemilihan bahan baku, proses pengolahan, hingga teknik pengemasan yang higienis. Untuk memperkuat daya jual produk, terdapat potensi pengembangan dari aspek inovasi kemasan yang lebih modern dan menarik sehingga mampu meningkatkan daya saing produk di pasaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Ahliwantiningrum *et al.*, (2023), yang menyatakan bahwa inovasi produk, termasuk diversifikasi rasa dan penggunaan kemasan yang praktis, berperan penting dalam meningkatkan minat beli konsumen terhadap produk abon ikan.

Strategi pemasaran merupakan rencana atau rangkaian program yang disusun untuk menentukan pasar sasaran, termasuk penetapan target konsumen, posisi produk, serta penyusunan bauran pemasarannya (Fauzi *et al.*, 2022). Potensi pengembangan selanjutnya adalah penerapan strategi pemasaran melalui dua jalur utama, yaitu pemasaran langsung di pasar tradisional, toko kecil, atau kegiatan desa, serta pemasaran digital melalui media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, *TikTok*, dan *WhatsApp* untuk menjangkau konsumen yang lebih luas secara efektif. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian Damayanti *et al.*, (2025), yang menekankan pentingnya penerapan bauran

pemasaran 7P dan pemanfaatan pemasaran digital sebagai strategi utama dalam pengembangan usaha abon ikan lele agar mampu meningkatkan daya saing UMKM di tengah persaingan pasar yang semakin ketat.

Pengembangan produk di masa mendatang diharapkan berfokus pada inovasi varian rasa abon agar konsumen memiliki lebih banyak pilihan dan produk agar lebih menarik. Selain itu, penggunaan berbagai jenis ikan lain sebagai bahan baku, seperti ikan lele, tongkol dan ikan lainnya dapat menjadi alternatif pengembangan produk. Diversifikasi bahan baku dan varian produk ini dinilai mampu memperluas segmen pasar sekaligus memaksimalkan potensi sumber daya perikanan lokal. Damayanti *et al.*, (2025) menegaskan bahwa pengembangan produk berbasis potensi lokal yang didukung oleh strategi pemasaran yang tepat dapat memperkuat keberlanjutan usaha dan meningkatkan nilai tambah ekonomi masyarakat.

D. Keterbatasan Kegiatan

Meskipun kegiatan sosialisasi menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan pemahaman peserta, pelaksanaannya masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu menjadi bahan refleksi dan pengembangan ke depan. Kegiatan ini melibatkan jumlah peserta yang relatif terbatas, sehingga hasil yang diperoleh belum sepenuhnya merepresentasikan kondisi masyarakat Desa Domas secara lebih luas. Selain itu, kegiatan masih berfokus pada penyampaian materi, diskusi, dan pengenalan produk, tanpa disertai praktik langsung pembuatan abon ikan payus oleh peserta. Kondisi ini sejalan dengan temuan Susiloningtyas *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, partisipasi masyarakat sering kali masih tergolong minim dan belum optimal, sehingga pelaksanaan program belum sepenuhnya melibatkan masyarakat secara aktif.

Keterbatasan partisipasi tersebut berdampak pada belum optimalnya penguatan keterampilan teknis dan pengalaman praktis peserta, meskipun pemahaman konseptual telah meningkat. Oleh karena itu, pada tahap pengembangan selanjutnya, program ini perlu diperluas baik dari segi jumlah peserta maupun bentuk pendampingan, seperti pelaksanaan praktik produksi secara langsung, pendampingan pengolahan berkelanjutan, serta pelatihan desain kemasan dan strategi pemasaran. Dengan demikian, hasil sosialisasi yang telah dicapai dapat berkembang dari peningkatan pengetahuan menuju implementasi nyata yang lebih berkelanjutan dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat.

4. KESIMPULAN

Sosialisasi mengenai pengolahan ikan payus (*Elops hawaiiensis*) menjadi abon pada sekelompok ibu rumah tangga di Desa Domas menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan pada peserta: skor rata-rata naik dari 45,71% (*pre-test*) menjadi 90% (*post-test*) dengan nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0,90 yang masuk dalam kategori tinggi dan efektif. Antusiasme dan ketertarikan peserta terhadap produk abon juga tergolong tinggi, yang menandakan adanya potensi komersial serta nilai tambah untuk sumber daya perikanan di daerah tersebut. Keterbatasan dari penelitian ini adalah ukuran sampel yang kecil, ketiadaan praktik langsung dalam proses produksi selama kegiatan, dan pengukuran hasil yang bersifat jangka pendek (hanya pengujian setelah kegiatan). Oleh sebab itu, disarankan agar ada pendampingan lebih lanjut dalam bentuk pelatihan praktik produksi, percobaan produksi skala rumahan, pengembangan kemasan serta strategi pemasaran, dan penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar serta evaluasi dampak dalam jangka menengah hingga jangka panjang untuk menilai keberlanjutan sosial dan ekonomi dari program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahliwantiningrum, T., Salma, M., & Astuti, D. (2023). Strategi Pengembangan Bisnis UMKM Abon Lele "Abay": Inovasi Produk dan Pemanfaatan Teknologi Digital. *Jurnal Central Publisher*, 1(10), 1152–1156. <https://doi.org/10.60145/jcp.v1i10.226>
- Anggraini, R., Noviza, N., & Putra, B. J. (2024). The Influence of Islamic Counseling Guidance to

- Increase the Social Care of the “Punk” Community in the Alang-Alang Lebar Sub-District. *JKPI: Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 5(2), 590–602. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v5i2.170>
- Caroline, P., Triastuti, J., & Nirmala, D. (2024). Use of payus meat (*Elops hawaiiensis*) as a basic material in the fish crackers production. *Jurnal Perikanan Unram*, 14(3), 1069–1076. <https://doi.org/10.29303/jp.v14i3.593>
- Damayanti, A., Nurhayati, A., Gumilar, I., & Maulina, I. (2025). Strategi Pengembangan Usaha Produk Olahan Abon Ikan Lele Menggunakan Analisis SWOT dan Bauran Pemasaran 7P di Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(3), 2509–2526. <https://doi.org/10.54082/jupin.1809>
- Farell, G., Ambiyar, Simatupang, W., Giatman, M., & Syahril. (2021). Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring pada SMK dengan Metode Asynchronous dan Synchronous. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1185–1190. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.521>
- Fauzi, C. B., Mandey, S. L., & Rotinsulu, J. J. (2022). Analisis Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Daya Saing di Coffee Shop Pulang Manado. *Jurnal EMBA*, 10(2), 51–62. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.39392>
- Irtanto, D., Minantyo, H., Leoparjo, F., Martono, C. E., Lorena, C., Franoto, V., & Toreh, J. L. (2025). Strategi Inovasi Produk Berbasis Sumber Daya Lokal: Studi Kasus Pengembangan Abon Ikan Bandeng dengan Penambahan Limbah Udang Ditinjau dari Uji Organoleptik. *Edunomika*, 9(2), 1–10. <https://doi.org/10.29040/jie.v9i3.17895>
- Lesmana, I. S., Dermawan, R. A., Rahayu, Y., Hidayat, R., Jaliyah, D., & Nurulaini, A. (2022). PKM Pendampingan Pembuatan Produk Olahan Ikan Payus (Bakso Ikan Payus) di Desa Linduk Pontang Serang. *Batara Wisnu Journal : Indonesian Journal of Community Services*, 2(3), 458–466. <https://doi.org/10.53363/bw.v2i3.122>
- Mutalib, Y., Sululing, S., Ayatullah, M. W., Ogotan, A. A., & Dony, F. (2025). Pemberdayaan Berbasis Masyarakat melalui Produksi Makanan Berbahan Baku Ikan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 55–62. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v5i1.3213>
- Oktamalia, Warman, I., Hamron, N., Novitasari, H., Susilo, E., Parwito, & Apriyanto, E. (2022). Produksi Abon Ikan Tongkol sebagai Alternatif Usaha untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Serangai, Kecamatan Batik Nau, Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 181–186. <https://doi.org/10.58222/pakdemas.v2i1.92>
- Sari, R., Nurjanah, S., & Ramdani, A. (2021). Pengembangan Umkm Bontot Melalui Inovasi Produk di Desa Domas Serang Banten. *Batara Wisnu Journal : Indonesian Journal of Community Services*, 1(3), 221–229. <https://doi.org/10.53363/bw.v1i3.21>
- Suharti, P. H., Santosa, S., Iswara, M. A. I., Amrullah, U. S., Buwono, H. P., & Hapsari, R. I. (2024). Peningkatan Pengetahuan Kelompok Taruna Tani Desa Jatiguwi, Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang dalam Komersialisasi Produk Pupuk Organik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 148–157. <https://doi.org/10.46576/rjpkkm.v5i1.3755>
- Sukreni, A. G. D., & Lestari, D. (2024). Inovasi Pengolahan Abon Berbahan Dasar Jantung Pisang Innovation in Processing Shredded Banana Heart Based Material. *PARIS (Jurnal Pariwisata Dan Bisnis)*, 3(6), 917–928. <https://doi.org/10.22334/paris.v3i6>
- Susiloningtyas, L., Cahyono, L. D., & Zeho, F. H. (2024). Upaya Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat melalui Sosialisasi Pengelolaan Dana Desa dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Abdimas Pamenang*, 2(2), 110–122. <https://doi.org/10.53599/jap.v2i2.219>
- Winata, I. N. P. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir melalui Pendekatan Pengembangan Usaha Perikanan. *Jurnal Kelautan Dan Perikanan Terapan*, 1, 91–95. <https://doi.org/10.15578/jkpt.v1i0.12053>